

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara garis besar pendidikan adalah upaya membentuk suatu lingkungan untuk anak yang dapat merangsang perkembangan potensi-potensi yang dimilikinya dan akan membawa perubahan yang diinginkan dalam kebiasaan dan sifatnya.¹

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah menengah pertama, sekolah menengah umum dan sekolah menengah kejuruan untuk membentuk moral, akhlaq, dan etika bagi peserta didik. Pendidikan agama Islam di sekolah-sekolah formal ini diharapkan mampu mengatasi dekadensi moral yang semakin menggila di kalangan masyarakat. Hal ini menjadi suatu tantangan tersendiri bagi sekolah yakni bagaimana menghasilkan lulusan yang berkualitas, mempunyai inovasi dan kreativitas tinggi serta bermoral.

Banyak peserta didik yang menganggap bahwa pola pembelajaran yang diterapkan kurang memberikan kebebasan berpikir, hanya mengejar kurikulum semata, mengajarkan pengetahuan yang sulit dimengerti, tidak mengajarkan keterampilan praktis dan banyak mengasah ranah kognitif saja. Sedangkan ranah afektif dan psikomotorik jarang dilibatkan. Selain itu, banyak guru yang

¹ Sumanto Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), 2

cenderung memberikan tugas-tugas yang banyak, dengan hanya menuntut mereka agar mengerjakan secara maksimal tanpa memahami keadaan fisik dan psikis mereka sebagai potensi yang harus dikembangkan. Hal ini dapat dipastikan semangat belajar pun tidak termotivasi dengan baik.

Pada dasarnya dalam suatu kelas terdapat banyak hal perbedaan antara siswa yang satu dengan siswa yang lain. Perbedaan-perbedaan itu meliputi tingkat kepandaian, minat serta bakat siswa. Oleh karena itu, peran guru kelas harus terus ditingkatkan. Kegiatan kelas merupakan inti program pendidikan dan guru kelas memegang peran penting dalam bimbingan. Guru adalah orang dewasa yang paling berarti bagi siswa. Gurulah yang menolong siswa untuk mempergunakan kemampuannya secara efektif. Keberhasilan guru melaksanakan perannya mengajar siswa bergantung pada kemampuannya untuk menciptakan suasana belajar yang baik di kelas.²

Inti dari kegiatan proses belajar mengajar adalah menanamkan sejumlah norma ke dalam jiwa anak didik. Semua norma yang diyakini mengandung kebaikan perlu ditanamkan pada diri siswa melalui peranan guru dalam pengajaran. Ketika proses pembelajaran berlangsung, guru harus dengan ikhlash dalam bersikap, berbuat dan mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya. Oleh karenanya, guru harus pandai menggunakan berbagai pendekatan secara arif dan bijaksana, bukan sembarangan yang biasa merugikan

² Dr. Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar*, (Bandung, Sinar Baru Al-Gensindo, 2004), 196

anak didik. Pandangan guru terhadap anak didik akan menentukan sikap dan perbuatan dan setiap guru tidak selalu mempunyai pandangan yang sama dalam menilai anak didik.³

Dalam buku ilmu pendidikan Islam, dijelaskan bahwa pendekatan atau *approach* merupakan pandangan falasafi terhadap subject-matter yang harus diajarkan, yang urutan selanjutnya metode mengajar dan dalam pelaksanaannya dijabarkan dalam bentuk teknik penyajian bahan pelajaran. Untuk menciptakan suasana kelas yang hidup, menyenangkan, harmonis, tidak tertekan sehingga dapat menyemangati peserta didik untuk senang belajar serta untuk meningkatkan ketiga domain yang dimiliki oleh siswa yaitu kognitif, afektif, dan psikomotorik ini dibutuhkan metode-metode pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa asalkan tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip yang mendasarinya dalam Al Quran dan Hadits. Metode-metode tersebut diantaranya yaitu metode ceramah, metode diskusi, metode tanya jawab, metode demonstrasi, metode karyawisata, metode penugasan, metode pemecahan masalah, metode simulasi, metode eksperimen, metode unit, metode sosiorama, metode kelompok, metode studi kemasyarakatan, metode modul, metode berprogram, dan lain-lain.⁴

SMP Negeri 11 merupakan salah satu lembaga pendidikan yang diasuh oleh pengajar yang handal di bidang agama Islam. Berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara saya dengan beberapa guru mata pelajaran Pendidikan Agama

³ Drs. Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaktisi Edukatif*, (Jakarta, PT Rineka Cipta, 2000), 5

⁴ Prof. DR. H. Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002), 170

Islam di SMP Negeri 11 Surabaya, bahwa proses pembelajaran khususnya pada mata pelajarann Pendidikan Agama Islam telah berorientasi pada KTSP yang lebih menekankan pembelajaran pada siswa. Berbagai upaya yang dilakukan oleh guru-guru pendidikan agama islam di SMP Negeri 11 ini agar proses pembelajaran berpusat pada siswa dan siswa menjadi bersemangat untuk belajar, yakni dengan menerapkan berbagai pendekatan-pendekatan. Pendekatan-pendekatan yang diterapkan antara lain yaitu pendekatan pembiasaan, pendekatan ketauladanan, pendekatan individual, pendekatan kelompok dan pendekatan fungsional.

Sedangkan metode-metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru-guru Pendidikan Agama Islam selama kurikulum KBK sampai sekarang yaitu : 1). Metode ceramah. 2). Metode diskusi 3). Metode resitasi. 4). Metode eksperiment, 5). Metode demonstrasi. 6). Metode tanya jawab. 7). Metode drill. Oleh karena itu, SMP Negeri 11 sangat tepat menjadi obyek pelaksanaan metode Ceramah Plus Demonsterasi Dan Latihan (CPDL) yang membutuhkan kekreatifan guru agama. Sejauh pengamatan peneliti, kombainai beberapa metode yakni metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) belum pernah diterapkan pada lembaga pendidikan ini, karena kombinasi metode yang sering diterapkan di lembaga ini yakni metode ceramah, diskusi dan resitasi serta metode ceramah, diskusi dan tanya jawab.

Untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan penerapan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam membantu peserta didik

meningkatkan kemampuan psikomotoriknya dalam menguasai materi pendidikan agama Islam, maka penulis mengkaji dan meneliti permasalahan tersebut dengan judul skripsi "Efektifitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) Dalam Meningkatkan Kompetensi Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya”

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang di atas timbul suatu permasalahan, sehingga perumusan masalah tersebut sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya?
2. Bagaimana kompetensi psikomotorik siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 11 Surabaya?
3. Adakah Efektifitas metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya?

C. Batasan Masalah

Sangatlah penting bagi penulis dalam membatasi masalah untuk membuat pembaca mudah memahaminya. Dalam skripsi ini penulis hanya memfokuskan pada :

1. Pendidikan Agama Islam yang dimaksud dalam skripsi ini adalah pokok bahasan semester I “Waqaf” yakni mempraktekkan bacaan waqaf sebanyak 4 kali pertemuan dengan alokasi waktu masing-masing 2 x 45 menit.
2. Pelaksanaan penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) pada materi Pendidikan Agama Islam difokuskan pada kelas IX di SMP Negeri 11 Surabaya. Kelas IX C sebagai kelas kontrol dan kelas IX D sebagai kelas eksperimen.

D. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya bias yang dapat ditimbulkan dari pembahasan dan judul penelitian yang penulis buat, maka ada beberapa kata dan istilah yang perlu penulis tegaskan, antara lain:

Efektifitas : Efektifitas berasal dari kata efektif yang berarti tepat guna, berhasil/ada efeknya, pengaruh akibatnya⁵. Dalam skripsi ini yang dimaksud dengan efektifitas adalah keberhasilannya dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya.

Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan : Merupakan kombinasi antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan

⁵ W.JS. Poerwadarminto, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta, Balai Pustaka, 1993), 266

dan latihan.⁶ Metode ceramah plus atau sering disebut dengan metode ceramah bervariasi yaitu suatu cara penyampaian informasi atau materi pelajaran melalui penuturan secara lisan divariasikan penggunaannya dengan penyampaian atau metode lain, seperti metode diskusi, tanya jawab, tugas, dan lain-lain. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menggunakan peragaan untuk memperjelas suatu pengertian atau untuk memperlihatkan bagaimana memperlihatkan sesuatu kepada anak didik. dapat digunakan dalam menyampaikan bahan pelajaran fiqih, misalnya bagaimana berwudlu yang benar, bagaimana cara mengerjakan sholat yang benar, baik itu sholat wajib lima waktu sehari semalam maupun sholat sunnah. Zuhairini mendefinisikan bahwa metode drill adalah “suatu metode dalam pengajaran dengan jalan melatih anak didik terhadap bahan pelajaran yang sudah diberikan”. Dalam pendidikan agama metode

⁶ Drs. Muhibbin Syah MEd, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 1995), 213-214

drill atau latihan ini sering dipakai untuk melatih ulangan pelajaran Al-Qur'an dan praktek ibadah.

Meningkatkan : Berarti menaikkan (taraf, derajat dan sebagainya), mempertinggi, memperhebat, mengangkat⁷.

Kompetensi Psikomotorik : Segala amal jasmaniah yang konkret dan mudah diamati, baik kuantitasnya maupun kualitasnya, karena sifatnya yang terbuka.⁸ Kawasan psikomotor adalah kawasan yang berorientasi kepada keterampilan motorik yang berhubungan erat dengan anggota tubuh, atau tindakan (*Action*) yang memerlukan koordinasi antara syaraf dan otot. Dalam literature tujuan ini tidak banyak ditemukan penjelasannya, dan lebih banyak dihubungkan dengan latihan menulis, berbicara, dan olahraga serta bidang studi berkaitan dengan keterampilan.

Pendidikan Agama Islam : Usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan dan membimbing pertumbuhan fitrah (kemampuan dasar) anak didik melalui ajaran

⁷ WJS Poerwadarmita, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Arkola, 1994), h.1078

⁸ Drs. Muhibbin Syah MEd, *Psikologi Pendidikan*,, 85

Islam ke arah titik maximal pertumbuhan dan perkembangannya.⁹

Dari keseluruhan definisi operasional diatas, maka yang dimaksud dengan judul “Efektifitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) Dalam Meningkatkan Kompetensi Psikomotorik Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya” adalah keberhasilan metode yang diajarkan oleh guru yang mengkombinasikan antara kegiatan menguraikan materi pelajaran dengan kegiatan memperagakan dan latihan dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada materi yang dieksperimenkan yakni pada materi Pendidikan Agama Islam sub pokok bahasan Al-Qur’an pada siswa kelas IX di SMP Negeri 11 Surabaya.

E. Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengetahui dan mendeskripsikan pelaksanaan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Negeri 11 Surabaya.
2. Mengetahui dan mendeskripsikan kompetensi psikomotorik siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya.

⁹ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), 32.

3. Mengetahui dan mendeskripsikan Efektifitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya.

F. Signifikansi Penelitian

Setiap hasil penelitian pasti memiliki arti dan manfaat. Baik kaitannya dengan pengembangan ilmu pengetahuan yang dicermati maupun manfaat untuk kepentingan praktis. Hasil penelitian ini sekurang-kurangnya memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Akademis

Untuk mengembangkan metode pembelajaran Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan di berbagai kalangan akademis. Sebab pembelajaran ini sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran agama Islam.

2. Praktisi

- a. Bagi Penulis

- 1) Dapat menerapkan secara langsung teori-teori yang penulis peroleh selama di bangku kuliah.
- 2) Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan studi di Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

b. Bagi Sekolah

Sebagai informasi dan pedoman dalam hal konseptual tentang metode pembelajaran Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL), dan dapat memberikan kontribusi berharga kepada SMP Negeri 11 Surabaya.

G. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan prediksi terhadap hasil penelitian yang diusulkan dan diperlukan untuk memperjelas masalah yang sedang diteliti. Berarti, Hipotesis merupakan pemecahan sementara atas masalah penelitian yang menjelaskan dua variabel atau lebih.¹⁰ Hipotesis pada umumnya digunakan untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel yaitu independent variable (X) adalah efektifitas metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dan dependen variable (Y) adalah kompetensi psikomotorik siswa pada pelajaran pendidikan agama Islam.

Pernyataan tersebut belum sepenuhnya diakui kebenarannya dan harus diuji terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, peneliti mengajukan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Kerja (H_a)

Hipotesis kerja (hipotesis alternatif) menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y, atau yang menyatakan adanya

¹⁰ Ibnu Hadjar, *Dasar – dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif dalam Pendidikan*, (Jakarta: PT. Remaja Grafindo Persada, 1996), 61

perbedaan antara dua kelompok.¹¹ Dengan demikian, hipotesis kerja dalam penelitian ini menyatakan adanya keefektifitasan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya.

2. Hipotesis Nol (Ho)

Hipotesis Nol (Hipotesis Statistik), biasanya dipakai dengan penelitian yang bersifat statistik yang diuji dengan penghitungan statistik Hipotesis nol menyatakan bahwa tidak adanya pengaruh antara variabel X dan variable Y.¹² Dengan demikian hipotesis nol dalam penelitian ini menyatakan bahwa tidak adanya keefektifitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya.

H. Metode Penelitian

Dalam suatu penelitian, metodologi menjadi sangat penting bagi seorang peneliti. Ketepatan dalam menggunakan suatu metode akan dapat menghasilkan data yang tepat pula dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.¹³

Dari pengertian di atas dapat penulis simpulkan bahwa konsep tentang metode-metode penelitian yang digunakan adalah metode ilmiah yang tersusun

¹¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996),70

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, , 71

¹³ Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta, Rake Sarasin, 1989), 11

secara sistematis dan nantinya diharapkan dapat menyelesaikan dan menjawab suatu masalah yang dihadapi.

1. Identifikasi Variabel

Bertolak dari masalah penelitian yang telah dikemukakan diatas maka dengan mudah dapat dikenali variabel-variabel penelitiannya. Bahwa dalam penelitian masalah yang kita bahas ini mempunyai dua variabel, yaitu :

- a. Independent Variabel atau Variabel Bebas disebut dengan Variabel (X) yaitu Efektifitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) disebut demikian karena kemunculannya atau keberadaannya tidak dipengaruhi variabel lain.
- b. Dependent Variabel atau Variabel Terikat disebut dengan Variabel (Y) yaitu Kompetensi Psikomotorik disebut demikian karena kemunculannya disebabkan atau dipengaruhi variabel lain.

2. Jenis Penelitian dan Rancangan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti atau penulis untuk meneliti (mengetahui) ada atau tidaknya efektifitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya adalah penelitian eksperimen. Penelitian eksperimen yaitu penelitian yang membandingkan antara kelas kontrol

dan kelas eksperimen dengan menerapkan treatment Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL).

Menurut Ibnu Hajar, penelitian eksperimen dapat dikenali dengan enam ciri khusus, sebagai berikut :

- 1) Ekuivalensi statistik dari subyek dalam kelompok yang berbeda.
- 2) Adanya perbandingan antara dua kelompok atau lebih.
- 3) Adanya manipulasi perlakuan, setidaknya pada satu variabel Independent.
- 4) Adanya pengukuran untuk masing-masing variabel Dependent.
- 5) Penggunaan statistik Inferensial.
- 6) Adanya desain yang dapat mengontrol secara ketat variabel asing.¹⁴

Eksperimen selalu dilakukan dengan maksud untuk melihat akibat suatu perlakuan.¹⁵ Cambell dan Stanley mambagi jenis-jenis desain penelitian berdasarkan baik buruknya eksperimen atau sempurna tidaknya eksperimen.¹⁶ Secara garis besar mereka mengelompokkan atas :

- 1) Pre- ekperimental design (eksperimen yang belum baik)
- 2) True- eksperimental design (eksperimen yang dianggap baik)

Penelitian ini adalah jenis penelitian True- eksperimental design (eksperimen yang dianggap baik), yaitu penelitian yang meneliti

¹⁴ Ibnu Hajar, *Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kwantitatif Dalam Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1999), 323

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, 3.

¹⁶ *Ibid.*, 77.

kemungkinan ada hubungan sebab akibat dengan cara mengenakan kepada salah satu atau lebih kelompok eksperimen, satu atau lebih kondisi perlakuan dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak dikenai kondisi perlakuan.¹⁷ Sedangkan desain yang digunakan adalah *pre test and post test group design*.¹⁸

Kelompok	Pre test	Treatment	Post test
E	O ₁	X	O ₂
K	O ₁	-	O ₂

Keterangan :

E : Eksperimen

K : Kontrol

X : Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data berupa angka sebagai alat untuk menemukan keterangan mengenai apa yang ingin kita ketahui. Angka-angka yang terkumpul sebagai hasil penelitian dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Pendekatan kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dari data kuantitatif.¹⁹

Jadi peneliti melakukan penelitian dengan melihat perbedaan kemampuan antara siswa kelas kontrol yang menggunakan pembelajaran

¹⁷ Sumardi Surya Brata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 2004), 88.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur.....*, 79.

¹⁹ Margono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta. 1997), 103-105.

langsung dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dengan siswa kelas eksperimen yang menggunakan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

b. Rancangan Penelitian

Adapun rancangan penelitiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Pada langkah awal peneliti memberikan *pre test* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen tentang materi Pendidikan Agama Islam. Yang sebelumnya kelas eksperimen belum menggunakan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL).
- 2) Kemudian memberikan *postest* pada kelas kontrol dan kelas eksperimen. Dan kelas eksperimen sudah menerapkan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL).

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 11 Surabaya yang terletak di Jalan Raya Sawah Pulo No.1 Surabaya.

4. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.²⁰. Adapun yang dimaksud dengan populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas

²⁰ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), 115

IX di SMP Negeri 11 Surabaya Tahun Ajaran 2007-2008, yang berjumlah 266 siswa.

b. Sampel.

Yang dimaksud sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti.²¹ Disini dapat dikatakan bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan cara sesuatu diambil sebagai wakil populasi yang ada.

Dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah dengan menggunakan *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu didalam pengambilan sampelnya atau penentuan sample untuk tujuan tertentu. Hanya mereka yang ahli yang patut memberikan pertimbangan untuk pengambilan sample yang diperlukan.²² Adapun sampel yang penulis ambil adalah dua kelas yaitu kelas IXD sebagai kelas kontrol dan sebagai kelas eksperimen yaitu kelas IXC.

Adapun alasan penulis memilih kelas IXD dan kelas IXC dikarenakan :

- 1) Untuk seluruh kelas IX telah diklasifikasikan oleh pihak sekolah berdasarkan nilai danem tinggi dan berasal dari sekolah umum (SD Negeri) dan sebagian dari Madrasah Ibtidaiyah (MI).

²¹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 117

²² Prof. Dr. Sudjana M. A. M. Sc, *Metoda Statistika*, (Bandung : Tarsito,1992), 5

- 2) Pihak sekolah menyarankan untuk menjadikan dua kelas tersebut sebagai sampel.
- 3) Nilai ulangan harian Pendidikan Agama Islam pada semester II kelas VIII D yang kemarin rata-rata lebih rendah dibandingkan dengan kelas yang lain.

5. Jenis dan Sumber Data

a. Jenis Data

Segala keterangan mengenai variabel yang diteliti disebut data. Data penelitian pada dasarnya dikelompokkan menjadi dua yakni data kualitatif dan data kuantitatif.²³ Dari keterangan tersebut, maka dalam penelitian ini penulis memerlukan dua jenis sumber data:

1) Data Kualitatif

Yang dimaksud dengan kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata/kalimat.²⁴ Adapun data kualitatif yang penulis butuhkan adalah data tentang sejarah berdirinya sekolah, letak geografis, struktur organisasi, keadaan tenaga pengajar, karyawan, siswa, sarana dan prasarana, pelaksanaan Metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL), hasil pengamatan dan wawancara yang peneliti lakukan di lapangan.

²³ Amirul Hadi Haryoo, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), 128

²⁴ Amirul Hadi Haryoo, *Metodologi Penelitian*, 126

2) Data Kuantitatif

Yang dimaksud dengan data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka, atau dengan kata lain data penelitian yang didasarkan atas perhitungan prosentasi, rata-rata dan perhitungan statistik lainnya.²⁵ Adapun data kuantitatif dalam penelitian ini adalah hasil pre-test dan post-test bagaimana keefektifitasan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya.

b. Sumber data

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Secara umum sumber data penelitian kualitatif adalah tindakan dan perkataan manusia dalam suatu latar yang bersifat ilmiah.²⁶

Dalam penelitian skripsi ini sumber data yang penulis gunakan adalah:

1) Sumber Data Primer

Yaitu sumber-sumber yang memberikan data lapangan dari tangan pertama. Adapun yang menjadi sumber data primer adalah guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), dan siswa di SMP Negeri 11 Surabaya.

²⁵ Lexy J. Moelong, *Metodologi Kuantitatif*, (Jakarta: Remaja Rosda Karya, 1995), 2

²⁶ Suyuthi Ali, *Metodologi Penelitian Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), 63

2) Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber-sumber data pelengkap yang mendukung dalam penelitian ini. Dalam hal ini yang menjadi sumber data sekunder adalah kepala sekolah, staf guru dan karyawan di SMP Negeri 11 Surabaya.

6. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode, yaitu :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan secara langsung terhadap gejala-gejala subyek yang diselidiki itu dalam situasi sebenarnya maupun dalam situasi khusus²⁷.

Peneliti menggunakan metode observasi ini untuk mencari data tentang pelaksanaan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya

b. Metode Wawancara (interview)

Metode wawancara adalah pengumpulan data dalam bentuk komunikasi antara dua orang, melibatkan seseorang yang ingin

²⁷ Winarno Surahmad, *Dasar-Dasar dan Teknik Research Metode Ilmiah* (Bandung: Tarsito, 1990), 62

memperoleh informasi dari seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu.²⁸

Adapun tehnik ini digunakan untuk mendapatkan pernyataan kepala sekolah, guru agama Islam kelas IX dan perwakilan siswa kelas IX di sekolah SMP Negeri 11 Surabaya.

c. Metode Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data dengan mempelajari data-data yang telah didokumentasikan. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian dan sebagainya.²⁹

Teknik ini digunakan untuk mencari data tentang struktur organisasi sekolah, nama guru, jabatan dan mata pelajaran yang diajarkan, data tentang pendidikan akhir guru dan hal-hal lain yang relevan.

7. Tehnik Analisa Data

Setelah data terkumpul langkah selanjutnya adalah menganalisa data-data tersebut. Analisa menurut Patton sebagaimana dikutip oleh Lexy J. Moleong, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikan ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.³⁰

²⁸ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), 180

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 147.

³⁰ Lexy, J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1990), 103

Sedangkan menurut Noeng Muhajir, analisa data adalah upaya mencari serta menata secara sistematis catatan hasil observasi, interview dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang masalah yang diteliti menjadikan sebagai temuan bagi orang lain.

Adapun tahapan-tahapan penganalisaan data yang penulis gunakan adalah sebagai berikut:

a. Editing

Yaitu meneliti kembali catatan (data) yang ada, baik dari segi kelengkapan ketercapaian, penjelasan makna kesesuaian satu sama lainnya, relevansi dan keseragaman data.

b. Pengorganisasian Data

Yaitu pengaturan data yang telah diperiksa dengan sedemikian rupa sehingga tersusun bahan-bahan atau data-data untuk merumuskan masalah yang terkait dengan penulisan skripsi ini.

c. Penganalisaan Data

Analisa data merupakan upaya mencari data dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang diteliti dan menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain.

Untuk menganalisa data yang terkumpul, penulis menggunakan analisa data sebagai berikut:

1) Teknik analisa kualitatif

Data kualitatif dipergunakan untuk menganalisa pelaksanaan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan menganalisa kemampuan psikomotorik siswa di SMP Negeri 11 Surabaya.

2) Teknik analisa kuantitatif

Sedangkan data kuantitatif dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisa data statistik yang meliputi:

- 1) Teknik analisa *mean*, adalah suatu teknik analisa yang dipergunakan untuk mengetahui tingkat kemampuan guru dalam menerapkan metode ceramah plus demonstrasi dan latihan (CPDL) dan untuk mengetahui tingkat kemampuan psikomotorik siswa pada pendidikan agama Islam.

Rumus yang digunakan adalah rumus *mean* sebagai berikut:

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

M_x = Mean yang kita cari

$\sum X$ = Jumlah dari sekor-sekor (nilai-nilai) yang ada

N = Number of cases (banyaknya skor-skor itu sendiri)³¹

Kemudian hasilnya dapat ditafsirkan dengan kalimat kualitatif sebagai berikut:

3,5 – 4,0 = Baik Sekali

2,8 – 3,4 = Baik

1,6 – 2,7 = Cukup

1,0 – 1,5 = Kurang

0,0 – 0,9 = Gagal³²

- 2) Teknik analisa “t” test adalah suatu teknik analisa yang bertujuan untuk mencari dan mengetahui ada tidaknya efektifitas Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya. Rumus yang digunakan adalah uji t. Yaitu:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1 - M_2}}$$

1. *Langkah Perhitungannya*

1) Mencari Mean Variabel I (Variabel X): $M_1 = \frac{\sum fX}{N}$

2) Mencari Mean Variable II (Variabel Y): $M_2 = \frac{\sum fY}{N}$

3) Mencari Deviasi standar Variabel I :

³¹ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 77

³² Drs. Tohirin, Ms. M.Pd. *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT RajaGrafindo Persada, 2006), 160

$$SD_1 = \sqrt{\left(\frac{\sum fX^2}{N}\right) - \left(\frac{(\sum fX)^2}{N}\right)}$$

4) Mencari Deviasi standar Variabel II:

$$SD_2 = \sqrt{\left(\frac{\sum fY^2}{N}\right) - \left(\frac{(\sum fY)^2}{N}\right)}$$

5) Mencari Standard Error Mean Variabel I:

$$SE_{M_1} = \frac{SD_1}{\sqrt{N-1}}$$

6) Mencari Standard Error Mean Variabel II:

$$SE_{M_2} = \frac{SD_2}{\sqrt{N-1}}$$

7) Mencari Koefisien Korelasi "r" Product Moment (r_{xy} atau r_{12}), yang menunjukkan kuat-lemahnya hubungan (korelasi) antara Variabel I (Variabel X) dan Variabel II (Variabel Y) dengan bantuan Peta Korelasi (Scatter Diagram):

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

8) Mencari Standar Error Perbedaan Mean antara Sampel I dan Sampel II:

$$SE_{M_1-M_2} = \sqrt{SE_{M_1}^2 + SE_{M_2}^2 - (2 \cdot r_{12})(SE_{M_1})(SE_{M_2})}$$

9) Mencari t_0 dengan rumus:

$$t_0 = \frac{M_1 - M_2}{SE_{M_1-M_2}}$$

Kemudian kita cari harga titik "t" yang tercantum dalam Tabel Nilai "t", pada taraf signifikansi 5% dan taraf signifikansi 1% dengan catatan :

- a) Apabila t_0 sama dengan atau lebih besar daripada t_t maka *Hipotesa Nihil* ditolak; berarti di antara kedua variabel yang kita selidiki, terdapat perbedaan mean yang signifikan.
- b) Apabila t_0 lebih kecil daripada t_t maka *Hipotesa Nihil* diterima atau disetujui; berarti di antara kedua variabel yang kita selidiki, tidak terdapat perbedaan Mean yang signifikan³³

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan sebagai berikut :

- BAB I : Pendahuluan, yang meliputi beberapa sub antara lain latar belakang masalah, rumusan masalah, definisi operasional, tujuan dan signifikansi penelitian, hipotesis, metodologi penelitian, tehnik pengumpulan data dan yang terakhir sistematika pembahasan.
- BAB II : Tinjauan tentang metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL), yang meliputi: pengertian metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL), dasar Penerapan Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), tujuan penerapan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL), aspek penting dalam metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), kapan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL) itu tepat digunakan, kelebihan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan

³³ Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), 308

Latihan (CPDL), kelemahan metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), langkah-langkah Penerapan Metode Ceramah Plus Demonstrasi dan Latihan (CPDL), Tinjauan tentang kompetensi psikomotorik siswa, yang meliputi: pengertian kompetensi psikomotorik, bentuk hasil belajar psikomotorik, tingkatan-tingkatan hasil belajar psikomotor, pengukuran ranah psikomotor, dan efektifitas metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa.

BAB III : Meliputi laporan hasil penelitian, yang meliputi: penyajian data tentang gambaran umum obyek penelitian, penyajian data tentang pelaksanaan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dan penyajian data tentang kompetensi psikomotorik siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, serta penyajian data tentang efektifitas metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Analisa data, yang meliputi: Analisa data tentang pelaksanaan metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan Latihan (CPDL) dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), analisa data tentang kompetensi psikomotorik siswa terhadap mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan analisa data tentang *efektifitas* metode Ceramah Plus Demonstrasi Dan

Latihan (CPDL) dalam meningkatkan kompetensi psikomotorik siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMP Negeri 11 Surabaya

BAB IV : Penutup, Bab ini merupakan penutup dari skripsi ini yang meliputi kesimpulan dan saran.